

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IS SMAN SE-KECAMATAN  
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH:  
RINCE AULIA  
NIM: 88592/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

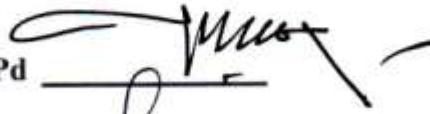
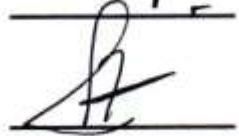
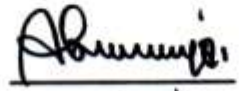
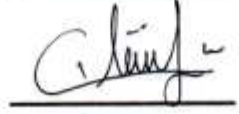
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA LINGKUNGAN SEKOLAH  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IS SMA N  
SE-KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

Nama : Rince Aulia  
BP/ NIM : 2007/ 88592  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd	
2.	Sekretaris	: Drs. H. Ali Anis, M.S	
3.	Anggota	: Dra. Armida S, M. Si	
4.	Anggota	: Tri Kurniawati, S. Pd, M. Pd	

## ABSTRAK

**Rince Aulia (2007/88592): Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.**

**Pembimbing:**

**1. Prof.Dr. Z. Mawardi Effendi, MPd**

**2. Drs. H. Ali Anis, MS**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah (3) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah (4) pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013, berjumlah 348 orang. Teknik penarikan sampel dengan *stratified proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu : uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi dengan tingkat signifikan  $0,030 < \alpha = 0,05$  dan tingkat pengaruhnya sebesar 0,497, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa dengan tingkat signifikan  $0,035 < \alpha = 0,05$  dan tingkat pengaruhnya sebesar 0,430 (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan tingkat signifikan  $0,025 < \alpha = 0,05$  dan tingkat pengaruhnya sebesar 0,330, (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 0,362 yaitu 36,2 %, ini berarti 63,8 % ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru di SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Kota Padang untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah serta motivasi belajar siswa, sedangkan bagi orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik serta menyediakan waktu untuk membimbing siswa dalam belajar. Dan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam belajar ekonomi.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku pembimbing I, dan Drs. Alianis, MS selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu pembimbing (1) Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd (2) Drs. Alianis,MS (3) Dra. Armida S, M.Si (4) Tri Kurniawati, S. Pd, M. Pd yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Kepala Sekolah SMA N 7, SMA N 8 dan SMA N 13 Padang yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta karyawan/ti SMA N 7, SMA N 8, dan SMA N 13 Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda (Suharlis) dan Ibunda (Masnihar) beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMA N 7, SMA N 8, SMA N 13 Padang 2012/2013 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Januari 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar .....	12
2. Lingkungan Keluarga .....	18

3. Lingkungan Sekolah.....	22
4. Motivasi Belajar .....	27
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	34
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Variable Penelitian .....	41
E. Jenis Data dan Sumber Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Defenisi Operasional.....	43
H. Instrumen Penelitian .....	45
I. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Analisis Deskriptif .....	62
2. Analisis Induktif.....	90
C. Pembahasan .....	98
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang .....	98



2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Kota Padang .....	100
3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Kota Padang .....	101
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Padang.....	102

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	37

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
1. Nilai Ujian Mid Semester 1 Bidang studi Ekonomi Siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 .....	3
2. Absensi Bidang Studi Ekonomi Siswa kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Kota Padang .....	6
3. Populasi Penelitian.....	40
4. Sampel Penelitian.....	41
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
6. Skor Jumlah Setiap Pertanyaan .....	47
7. Hasil Uji Coba Validitas .....	48
8. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga .....	50
9. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah .....	50
10. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	51
11. Distribusi variabel Lingkungan Keluarga, Lingkung Sekolah dan Motivasi Belajar .....	63
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) Kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah.....	64
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) SMA N 7 Padang .....	65
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) SMA N 8 Padang .....	66
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) SMA N 13 Padang .....	68
16. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga .....	70
17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga SMA N 7 Padang.....	71
18. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga SMA N 8 Padang.....	73
19. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga SMA N 13 Padang.....	74
20. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah .....	77
21. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah SMA N 7 Padang.....	78
22. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah SMA N 8 Padang.....	80
23. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah SMA N 13 Padang.....	82
24. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	84
25. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMA N 7 Padang .....	85

26. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMA N 8 Padang .....	87
27. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMA N 13 Padang .....	88
28. Hasil Uji Normalitas .....	90
29. Hasil Uji Homogenitas .....	91
30. Hasil Uji Multikolinearitas .....	92
31. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	93
32. Hasil Koefisien Determinan .....	95
33. Hasil Uji F .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
<b>Lampiran 1:</b> Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian .....	108
<b>Lampiran 2:</b> Tabulasi Data Uji Coba Angket .....	115
<b>Lampiran 3:</b> Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	118
<b>Lampiran 4:</b> Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	124
<b>Lampiran 5:</b> Tabulasi Data Penelitian.....	131
<b>Lampiran 6:</b> Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	137
<b>Lampiran 7:</b> Hasil Penelitian (Normalitas, Homogenitas, Multikolinearitas, Uji t dan F) .....	142
<b>Lampiran 8:</b> Frekuensi Tabel .....	145
<b>Izin Penelitian</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap negara baik untuk negara yang maju maupun yang sedang berkembang. Oleh karena itu agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian bidang pendidikan mempunyai posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, dan lembaga sekolah serta masyarakat.

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Di sini lingkungan keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan penting sebagai pendidik yang paling utama dalam keluarga, seperti dengan memberi dukungan untuk belajar, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua, maka tidak memungkinkan bagi mereka untuk memberikan pendidikan di dalam keluarga secara penuh. Maka dari itu perlu diserahkan atau dipercayakan ke lembaga pendidikan formal atau sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan membekali anak dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah pada mata pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah. Hal ini

dapat dilihat nilai rata-rata mid semester mata pelajaran ekonomi semester 1 pada Tabel 1 berikut ini:

**Table 1. Nilai Rata-rata ujian Mid Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun Ajaran 2012/2013**

No.	SMA	Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan		Persentase ketuntasan kelas	Ketuntasan kelas
				Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas		
1.	SMAN 7	XI IS 1	34	7	27	20,58%	Tidak tuntas
		XI IS 2	33	2	31	6,06%	Tidak tuntas
		XI IS 3	33	1	32	3,03%	Tidak tuntas
		XI IS 4	35	6	29	17,14%	Tidak tuntas
2.	SMAN 8	XI IS 1	35	31	4	88,57%	Tuntas
		XI IS 2	35	32	3	91,43%	Tuntas
		XI IS 3	32	32	0	100%	Tuntas
		XI IS 4	33	27	6	81,82%	Tuntas
3	SMAN 13	XI IS 1	39	2	37	38%	Tidak tuntas
		XI IS 2	39	5	34	41%	Tidak tuntas

*Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi Tahun ajaran 2012/2013*

Tabel di atas memperlihatkan persentase ketuntasan kelas ujian mid semester dari tiga SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah, yaitu SMA N 7, SMA N 8 dan SMAN 13. Berdasarkan data di atas, persentase ketuntasan kelas ujian mid semester 1 dari masing-masing kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah berbeda-beda. Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan kelasnya minimal 75%. Data di atas memperlihatkan bahwa hanya empat dari sepuluh kelas yang memenuhi standar ketuntasan kelas. Sedangkan enam kelas lainnya masih belum mencapai standar ketuntasan kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang masih belum bisa memenuhi standar ketuntasan kelas.



Tinggi rendahnya keberhasilan belajarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor yang berada didalam diri siswa yaitu perhatian, minat, bakat, kesiapan dan motivasi. Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang juga akan menentukan terhadap hasil belajar yang baik.

Lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain terutama dengan orang tua. Siswa belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Orang tua perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik agar mendorong semangat siswa untuk belajar.

Fakta yang ditemukan di lapangan, orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, setiap siswa berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda begitu juga perhatian yang mereka terima tidaklah sama. Siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang baik akan mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua, tapi ada juga siswa yang berasal dari latar belakang keluarga dimana orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan di luar rumah dan tidak memiliki waktu untuk memperhatikan pendidikan anak di rumah.

Fenomena lain yang penulis ketahui bahwa banyaknya orang tua yang tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan

kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, akibatnya siswa malas untuk belajar dirumah karena orang tua tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar siswa di rumah. Disamping itu ada juga orang tua yang tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimana kemajuan dan perkembangan belajar anaknya serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar.

Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan di sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Dari fakta yang penulis temukan bahwa dalam lingkungan sekolah cara mengajar guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, cara mengajar guru yang kurang maksimal dan kurangnya persiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membuat siswa jadi tidak senang terhadap pelajaran tersebut.

Kurangnya tata tertib sekolah, lingkungan sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, belum adanya sanksi yang benar-benar mendidik dan penyediaan sarana dan prasarana masih kurang memadai. Di sekolah fasilitas yang disediakan masih sangat minim, hal ini dapat dilihat dari tidak sebanding antara jumlah siswa dengan ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan, begitu juga dengan penyediaan alat pembelajaran dan labor komputer yang belum dapat di fungsikan secara maksimal.

Tinggi rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan yang ditemukan di SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering datang terlambat padahal proses pembelajaran sudah dimulai dan tidak hadir tanpa keterangan. Hal ini didukung absensi siswa yang bersangkutan. Berikut tabel absensi bidang studi ekonomi siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

**Tabel 2. Absensi Bidang Studi Ekonomi Siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013 (Dalam Satu Minggu)**

SMA	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan					
			Absen		Cabut		Terlambat	
			F	%	F	%	F	%
SMAN 7	XI IS 1	34	4	11,76%	2	5,88%	5	14,7%
	XI IS 2	33	6	18,18%	3	9,09%	4	12,12%
	XI IS 3	33	2	6,06%	4	12,12%	4	12,12%
	XI IS 4	35	3	8,57%	2	5,71%	6	17,14%
SMAN 8	XI IS 1	35	4	11,76%	5	14,28%	5	14,28%
	XI IS 2	35	3	8,57%	2	5,71%	4	11,43%
	XI IS 3	32	5	15,63%	3	9,37%	3	9,37%
	XI IS 4	33	4	11,76%	4	12,12%	6	12,12%
SMAN 13	XI IS 1	39	9	23,08	6	15,38%	9	23,78%
	XI IS 2	39	7	17,95%	5	5%	8	20,51%

*Sumber: Tata Usaha SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah*

Berdasarkan Tabel 2 rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar ekonomi

siswa. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa berita dan cabut pada saat jam pelajaran berlangsung. Dari persentase di atas yang paling tinggi persentasenya adalah siswa yang datang terlambat yaitu sebanyak 23,78% di kelas XI IS1 di SMA N 13 Padang, kemudian siswa yang absen sebesar 23,08%, dan siswa yang cabut dengan persentase 15,38%.

Terdapat indikasi-indikasi yang menyebabkan motivasi belajar siswa cenderung rendah. Motivasi belajar siswa cenderung rendah diantaranya terlihat saat proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang menyukai hal-hal yang menantang seperti malas dan kurang berusaha dalam membahas soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Ketika disuruh membuat catatan dan mengerjakan latihan masih ada yang tidak mau mengerjakannya. Selain itu dalam hal belajar kebanyakan siswa cenderung mengganggu teman yang lainnya dengan mengajak meribut dan bersikap acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran dan lebih suka menunggu materi yang disampaikan guru tanpa membaca terlebih dahulu di rumah.

Motivasi belajar siswa yang rendah juga dapat dilihat dari sikap siswa yang lebih suka menyalin pekerjaan atau tugas teman dibanding mengerjakannya sendiri. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap yang dimunculkan oleh siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dari sikapnya, seperti: datang tepat waktu, membuat tugas sekolah, semangat menjalani sekolah, dan lain-lain.

Dengan adanya pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi maka menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Siswa yang menyelesaikan setiap materi pelajaran dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari. Mereka akan memungkinkan untuk memahami dan mempergunakan materi yang telah dipelajari. Dapat juga dipahami bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi juga akan memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka makin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Siswa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar mempunyai peranan dalam pendidikan pada umumnya dan pencapaian hasil belajar pada khususnya. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki siswa banyak di rumah, maka peran orang tua tidak dapat diabaikan. Dikarenakan proses motivasi dimulai dari rumah, sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya sangat penting. Di samping itu pihak sekolah juga harus menanamkan sikap kedisiplinan pada seluruh komponen yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, murid dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Padang dengan judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
2. Belum optimalnya pelaksanaan tata tertib di lingkungan sekolah di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
3. Motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang masih sangat rendah.
4. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang masih sangat rendah. Ini terlihat dari hasil nilai rata-rata mid smester siswa yang masih di bawah KKM

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk melihat lebih terarahnya penelitian ini maka penelitian ini dibatasi untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013 SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari uraian latar belakang yang disajikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Sejauhmana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
4. Sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMANSe-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMANSe-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
4. Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi tempat penelitian ,sebagai masukan bagi para guru SMAN Se-Kecamatan Koto TangahKota Padang khususnya danmasyarakat pada umumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat membantu peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Skinner dalam Sagala (2009:14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Bila seseorang telah melakukan kegiatan, maka dalam dirinya terjadi perubahan yang merupakan hasil dari perbuatan belajar dan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Tabrani, Yani (1994:1) mendefenisikan belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Belajar mencirikan suatu perubahan dan tingkah laku melalui latihan atau yang relatif mantap dan menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi perubahan yang termasuk hasil belajar adalah perubahan yang terjadi akibat aktifitas, mental dan psikis.

Menurut Tabrani dan Yani (1994:5) belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses belajar merupakan proses yang kompleks yang dapat terjadi pada semua orang, dapat berlangsung kapan dan dimana saja tanpa terikat pada apakah ada yang mengajar atau tidak. Jadi proses belajar terjadi karena ada interaksi seseorang dalam lingkungannya.

Dalam proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah akan dapat dilihat hasil belajar atau prestasi belajarnya. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan oleh masing-masing guru dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dari proses belajar yang dilakukan diharapkan anak didik memperoleh hasil belajar dengan kualitas yang diharapkan.

Nana Sudjana (2009:23) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif mencakup penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor terdiri dari gerak refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsi, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Tabrani (1994:13)

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diperoleh setelah belajar. Hasil belajar yang hendak dicapai dikategorikan dalam bidang penguasaan intelektual, sikap dan nilai serta keterampilan bertindak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran, keberhasilan tersebut akan tampa apabila proses belajar telah dilalui. Setelah hasil belajar diberi tahu, peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalannya. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila latihan dan pengalaman yang didapatkannya menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka. Proses pembelajaran berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku, pola pikir dan prestasi peserta didik.

Menurut Sadirman (2010:28) pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan, hasil belajar. Hasil belajar meliputi:

1. Pengetahuan, konsep atau fakta (koognitif)
2. Personal, kepribadia atau sikap (afektif)
3. Kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotor)

Hasil belajar diperoleh dari pemberian ulangan atau ujian pada periode tertentu baik lisan atau tulisan yang dinyatakan dalam angka atau skor. Penilaian hasil belajar sering kali dilaporkan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, serta sangat berperan sekali untuk

proses belajar mengajar selanjutnya. Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Sudjana dalam Tabrani (1994:21) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dalam diri dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan.

Menurut Dalyono (2005:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar terdiri dari:

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila orang selalu sakit mengakibatkan tidak bergairah dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

2. Intelegensi dan bakat

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemauan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasinya pun cenderung baik, begitu juga sebaliknya.

### 3. Minat dan motivasi

Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.

### 4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

#### b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

##### 1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

##### 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruang dan tata tertib sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, bersekolah tinggi, dan baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar begitupun sebaliknya.

### 4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan rumah yang baik akan menunjang proses belajar begitu pula jika keadaan lingkungan rumah yang kurang baik maka akan mengganggu belajar.

Menurut Tim MKPPD (2007:64) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 

Yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor-faktor tersebut terdiri dari:

  - 1) Fisik yaitu panca indar dan kondisi fisik umum
  - 2) Psikologis berupa kemampuan koognitif seperti minat, motivasi, kepribadian.
- b. Faktor eksternal
 

Yakni faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa, yang terdiri dari:

  - 1) Fisik: kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar dan kondisi lingkungan belajar
  - 2) Psikologis: berupa dukungan social dan pengaruh budaya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun di luar diri siswa yang perlu terus dikembangkan.

## **2. Lingkungan Keluarga**

### **a. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Menurut Hasbullah (2005:115) lingkungan keluarga adalah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sama dengan pendapat Slameto (2010:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Menurut para ahli psikologi, lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun perkembangan anak. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan lingkungan sekunder. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Dalyono ((2005:130) lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik. Masyarakat tempat anak bergaul dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya. Menurut Dalyono (2005:129) dalam arti sempit lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun soaial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak pertama kali menerima pendidikan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan belajar yang mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menentukan perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa.

#### **b. Peran dan Fungsi Keluarga**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Di dalam keluarga terdapat beberapa fungsi yang satu sama lain saling melengkapi dan berkaitan serta dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan. Masing-masing fungsi keluarga tersebut sama pentingnya bagi kebutuhan dan keharmonisan kehidupan keluarga. Fungsi dasar keluarga



adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Hasbullah (2005:39) mengemukakan fungsi dan peran keluarga yaitu:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kebutuhan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Dari penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan multifungsi bagi seorang individu atau seorang anak. Dengan demikian apabila semua fungsi tersebut dijalankan dengan seimbang maka akan tercipta sebuah keluarga yang harmonis.

### **c. Faktor-faktor Keluarga**

Slameto (2010:60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak di atas, yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan fasilitas belajar.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong anak untuk belajar.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan kasih sayang, pengertian dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, atau sikap acuh tak acuh. Relasi antara anggota keluarga ini, erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

c. Suasana rumah

Agar rumah jadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat diciptakan apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana di rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk

meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

d. Fasilitas belajar

Semua aktivitas atau kegiatan apapun selalu membutuhkan tempat atau ruang. Demikian juga dalam belajar siswa juga memerlukan tempat belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang baik siswa membutuhkan tempat belajar yang baik. Tempat belajar yang baik hendaknya terletak di tempat yang tenang dan terbebas dari hal-hal yang dapat mengganggu. Agar terwujud tempat yang kondusif untuk belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak di atas, yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan fasilitas belajar.

### **3. Lingkungan Sekolah**

Menurut Hasbullah (2005:47):

“Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, dan merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga Negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional”.

Sedangkan menurut Yusuf dalam Santy (2001:54) bahwa “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa

agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Jadi lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Menurut Hasbullah (2005:49) sekolah berperan sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan menjaga serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar macam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Menurut Slameto (2010:64) bahwa “Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah”. Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan di atas jelas sudah bahwa lingkungan sekolah sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar

siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah meliputi:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Dari uraian di atas jelas bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja maka siswa akan merasa bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Begitu pula mengenai pengaturan waktu sekolah dan standar pelajaran yang harus ditetapkan secara jelas dan tepat.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar, kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing sesuai dengan kurikulum yang ada. Jangan memberi pelajaran di atas ukuran standar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Dan sebaliknya, jika siswa membenci gurunya maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya, makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya, jadi menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, kedisiplinan kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang disiplin pula. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga member pengaruh yang positif terhadap belajar. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

f. Fasilitas sekolah

Fasilitas belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena fasilitas belajar yang di pakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan tersebut. Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku diperpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. Fasilitas-fasilitas olahraga juga diperlukan untuk menampung bakat siswa, ruang UKS, koperasi sekolah, kantin, tempat parkir, mushola, kamar mandi/WC, dan lain-lain.

#### **4. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Berbicara mengenai motivasi serta pengertian amat luas beberapa ahli telah mencoba menyimpulkan apa yang di maksud dengan motivasi. Menurut Djaali (2010:80) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dan menurut Eysenck dalam Slameto



(2010:170) menyatakan “motivasi belajar merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia”. Sedangkan menurut Suryabrata dalam Djaali (2011:101) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Motivasi dalam belajar itu memang suatu hal yang amat penting dan perlu secara berkesinambungan ditumbuh kembangkan guna mencapai berbagai tujuan baik sekolah maupun siswa itu sendiri. Konsep ini juga tentu akan bermanfaat bagi sekolah dimana sekolah berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada yang dapat merangsang siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi seorang siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan bila ia merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga timbul suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dan melaksanakan tugas yang telah dibeikan oleh guru. Lebih lanjut bahwa motivasi sebagai energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu energi atau daya yang

berada di luar dan di dalam diri siswa, yang merupakan faktor pendorong terbentuknya tingkah laku.

Pada pengertian ini juga dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jika ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dengan demikian peranan motivasi terhadap hasil belajar yaitu:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Menurut Sadirman (2010:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun mendampini tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya , kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional.

## **2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi ada kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan identitas usaha belajar bagi para siswa.

### **3. Macam-macam Motivasi**

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

- 2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

- 1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas,

memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Jadi jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulah dorongan pada dirinya untuk melaksanakan atau bertindak.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka ia secara sadar dalam melakukan suatu kegiatan, motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu, motivasi yang jenis ini dapat berbentuk pikiran, kemauan, perhatian atau kondisi yang menyebabkan seseorang berbuat. Semakin kuat motivasi

seseorang maka semakin banyak aktifitas dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang bersumber dari diri harus ada dan berbentuk dalam diri siswa serta dijadikan salah satu daya penggerak dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad yang bulat dan selalu optimis bahwa motivasi dapat tercapai dengan belajar.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Dari motivasi intrinsik di atas, maka dapat dikatakan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar, karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas itu sendiri, atau tujuan yang tidak terlihat dalam aktifitas belajar.

## 4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Slameto (2010:175) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran

3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Menurut Sardiman (2010:92) beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

- a. Memberi angka
- b. Memberi hadiah
- c. Saingan / kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang diakui

Beberapa upaya yang dikemukakan di atas menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dapat diupayakan oleh guru dengan pendekatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan memberi penilaian oleh karena itu penerapan suatu metode penilaian yang efektif dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar dan mencapai tujuan belajar.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Santi Fitriany (2010) dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N se-Kota Padang Panjang, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti

antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN se-kota Padang Panjang.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Budiansyah (2007) dengan judul Kontribusi Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas I Teknik Mesin di SMK Karya Padang Panjang Tahun Ajaran 2009/2010, menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas I teknik mesin di SMK Karya Padang Panjang tahun ajaran 2009/2010.

Beda penelitian ini adalah variabel bebasnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar dan variabel terikatnya hasil belajar ekonomi siswa di SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Disamping itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Penelitian ini mengambil tempat di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan waktunya adalah pada semester satu 2012/2013.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori di atas dapat digambarkan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA N se-kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dalam penelitian ini ada empat variable, yaitu ( $X_1$ ) lingkungan keluarga, ( $X_2$ ) lingkungan sekolah, ( $X_3$ ) motivasi belajar. Sedangkan variable terikat ( $Y$ ) yaitu hasil belajar ekonomi.



Pengaruh lingkungan keluarga (X1) terhadap hasil belajar (Y) diduga positif. Semakin baik lingkungan keluarga, maka hasil belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya jika, lingkungan keluarga kurang baik maka, hasil belajar akan menurun.

Pengaruh lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar (Y) diduga positif, semakin baik lingkungan sekolah, maka hasil belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya jika, lingkungan sekolah kurang baik maka, hasil belajar akan menurun.

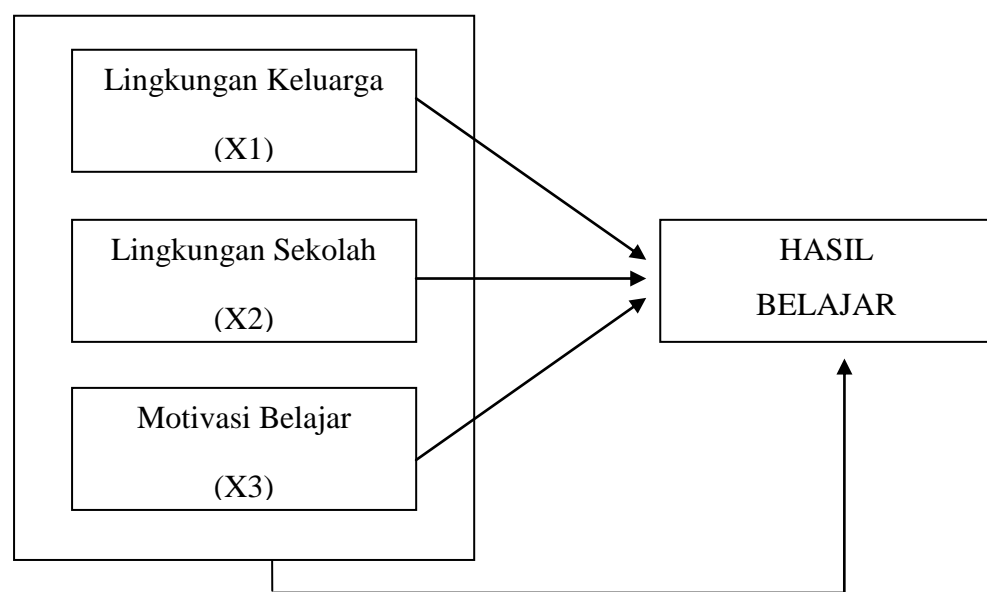
Pengaruh motivasi belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y) diduga positif, semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya jika, motivasi belajar kurang baik maka, hasil belajar akan menurun.

Pengaruh lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), dan motivasi belajar (X3) terhadap hasil belajar diduga positif, semakin baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar maka hasil belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya jika, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar kurang baik maka, hasil belajar akan menurun.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka faktor yang diduga memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil

belajar siswa adalah pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Ketiga faktor ini mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara skematik kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, kerangka konseptual, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tangah.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS di SMA N Se-Kecamatan Koto Tengah.

## **BAB V**

### **KESIMPILAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA N se-kecamatan koto tangah kota padang. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan semakin baik hasil belajar ekonomi siswa
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA N se-kecamatan koto tangah kota padang. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA N se-kecamatan koto tangah kota padang. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar ekonomi siswa akan semakin meningkat.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMAN se-kecamatan koto tangah kota Padang. Kontribusi ketiga variabel ini terhadap hasil belajar adalah

sebesar 36,2% sedangkan 63,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyarankan:

1. Kepada pihak keluarga untuk meningkatkan kualitas cara mendidik anak dengan memperhatikan keteraturan belajar anak di rumah, membina relasi antar anggota keluarga yang lebih baik dengan memberikan perhatian terhadap belajar anak. Dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai berupa ruang belajar. Sehingga anak akan bersemangat dalam belajar dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya, yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.
2. Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan sekolah, khususnya bagi para guru dan siswa. Perlunya sanksi yang tegas bagi yang melanggar. Dengan adanya penegakan kedisiplinan sekolah diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajar siswa yang akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara meningkatkan keuletan, ketekunan siswa terutama bagi siswa yang hasil belajar ekonominya rendah.
4. Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam belajar supaya hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2007). *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhirmen. 2005. *Statistika 1*. Padang: FE UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiansyah. 2007. Kontribusi Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas I Teknik Mesin di SMK Karya Padang Panjang Tahun Ajaran 2009/2010 Padang (*Skripsi*). Padang Fakultas Teknik
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriany, Santi. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga danLingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA N Se-Kota Padang Panjang (*Skripsi*). Padang Fakultas Ekonomi
- OemarHamalik. (2003). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Idris.(2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*.Padang: FE UNP.
- Sadirman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta